

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah

Komplek Persada Raya I merupakan suatu wilayah yang ada di kelurahan Handil Bakti kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala kompleks persada raya 1 ini di buka sekitar tahun 2003. Luas wilayah Komplek Persada Raya I kurang lebih 2700 M². Adapun di Komplek Persada Raya I ada 3 RT yaitu RT 21, RT 22 dan RT 23. Dan yang mejadi lokasi penelitian adalah RT 23 luas wilayah untuk RT 23 ini kurang lebih lebar 60 M dan panjang 500 M, di RT ini ada beberapa jalur/ Komplek. Yaitu:

- a. Komplek persada indah 5
- b. Komplek persada indah 6
- c. Komplek persada indah 7
- d. Komplek persada indah 8

2. Jumlah Penduduk

Menurut data yang didapat penulis melalui wawancara ketua Rukun Tetangga (RT) pada RT 23, Jumlah penduduk keseluruhannya pada tahun 2017 menghitung dari buku induk Kabupaten Barito Kuala berjumlah 149 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 69 jiwa dan perempuan sebanyak 80 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 39 KK.⁵⁵ Untuk lebih jelasnya

⁵⁵Suwondo, Ketua RT, Wawancara Pribadi, 20 Mei 2017, Jam 16:00 Wita.

mengenai jumlah penduduk berdasarkan jumlah jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	69
2	Perempuan	80
Jumlah		149

Tabel 4.2. Daftar Penduduk di Kelompokkan Per Jalur

No	Jalur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Komplek persada indah 5	31	34	65
2	Komplek persada indah 6	22	30	52
3	Komplek persada indah 7	10	7	17
4	Komplek persada indah 8	6	9	15

Adapun jumlah orangtua yang memiliki anak umur antara 4-12 tahun berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelasnya lihat table berikut:

Tabel 4.3. Daftar Orangtua Yang Memiliki Anak 4-12

NO	NAMA	JUMLAH ANAK UMUR 4-12	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Utuh Rahmat	1	
2	Fahriansyah		1
3	Muchtar		1
4	Norman Said	1	
5	Alfi Syahrin	1	
6	M. Yani	1	
7	M.Rasyid Ridho	1	1
8	Sumarlin	1	
9	Sugiharto	1	
10	Ahamad Ramdhan	1	
11	Shodikin	1	
12	Agung Prasetyo		1
13	Rahmatillah		1
14	Martana	1	
15	Agus Irawan		1
16	Roy Wanda Hermawan	1	

17	Said Mustafa Al-Kaf		1
18	M. Jayanto	1	
19	Agus Nadi	1	

Jadi jumlah anak laki-laki 13 orang dan perempuan 7 orang.

Untuk pemilihan subjek, penulis mengambil dari 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Selengkapnya lihat tabel berikut:

Table 4.4. Daftar Orangtua Yang Tinggal Menetap Memiliki Anak Laki-Laki Dan Perempuan Umur 4-12 Tahun Yang Masuk Dalam Daftar Subjek Penelitian.

NO	Nama		Jumlah Anak Umur 4-12		Pendidikan		Pekerjaan
	Suami	Istri	Laki-Laki	Perempuan	Suami	Istri	
1	M. Yani	Norsitim	1		SLTA	SLTA	Swasta
2	Sumarlin	Masfatmah		1	SLTA	SLTA	Wirausaha
3	Shodikin	Ernawati	1		SLTA	SLTA	Swasta
4	Rahmatillah	Ida Ediwati		1	SLTA	SLTA	Swasta
5	Said Mustafa Al-Kaf	Rini Handayani		1	SLTA	SLTA	Wiraswasta

Dalam penelitian ini ada beberapa warga yang tidak mau memberikan keterangan dan sangat sulit di temui karena sering keluar kota, maka penulis menemui kesulitan dalam mengumpulkan data-data yang akan dijadikan bahan penelitian.

Pekerjaan masyarakat di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala bervariasi ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), honor, tukang rumah, buruh dan lain-lain.

Masyarakat di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala bisa dikategorikan memiliki ekonomi menengah ke atas namun ada sebagian kecil memiliki ekonomi menengah kebawah. Mereka yang memiliki ekonomi menengah ke atas rata-rata anak mereka masih Sekolah SMA/SMK/MA/Pesantren untuk yang sudah menyelesaikannya masih sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Mereka yang memiliki ekonomi menengah ke bawah kebanyakan menekankan setelah lulus sekolah SMA/SMK/MA/Pesantren langsung bekerja. Namun diantaranya ada juga yang berusaha memasukkan anaknya ke perguruan tinggi.

3. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat

Adapun latar belakang pendidikan kepala keluarga di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala yang mempunyai anak usia 4-12 tahun berdasarkan mayoritas memiliki pendidikan terakhir yang rata-rata SLTA/Sederajat.

Adapun jumlah sarana pendidikan formal yang ada di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala yaitu TK/TPA bertempat di langgar As-Syifa dan yang informal ada rumah masyarakat dan langgar, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Sarana Pendidikan Yang Ada Di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	TK/TPA	1	TPA Asy-Syifa
2	Rumah	2	Belajar Mengaji Private

3	Langgar	1	Pengajian kitab dan hari-hari besar Islam
---	---------	---	---

4. Sarana Ibadah dan Kegiatan Keagamaan

Di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala terdapat 1 buah musholla atau langgar yang bernama Asy-Syifa, musholla atau langgar ini sering diadakan acara hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj Nabi, dan pengajian-pengajian agama.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala yaitu:

- a. Setiap malam jum'at mengadakan arisan yasin dan sholawat di langgar Asy-Syifa dan rumah-rumah warga.
- b. Setiap malam senin mengadakan pengajian kitab fiqh oleh Drs. Norman Said di langgar Asy-Syifa.
- c. Setiap malam mengadakan pengajaran membaca Alquran setelah sholat magrib untuk anak-anak di rumah seorang warga.
- d. Setiap hari jum'at mengadakan maulid burdah dan pengajian perempuan di langgar Asy-Syifa dan rumah-rumah warga di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala, sekitar jam 3 siang acaranya dimulai.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa warga yang berpesan sebagai orangtua dan tokoh masyarakat di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan, observasi ini dilaksanakan mulai

tanggal 20 Mei 2017 hingga 10 Juni 2017. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data-data berdasarkan pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. M. Yani

Keluarga bapak M. Yani bertempat tinggal di Komplek Persada Raya I, Jalur Persada Indah 6 Rt 23 no 45 Handil Bakti Barito Kuala. Beliau menetap di sana sejak tahun 2005. Beliau memiliki istri yang bernama ibu Norsitim usia beliau 46 tahun dan istri beliau 35 tahun. Latar belakang pendidikan beliau adalah SMA begitupun dengan istri beliau . Pekerjaan bapak M. Yani adalah seorang satpam di perusahaan dan sebagai penjaga malam komplek dan istri beliau ibu Norsitim adalah ibu rumah tangga. Selain itu beliau juga mejadi pengajar di TK/TPA Alquran Asy-syifa .

Keluarga bapak M. Yani dan ibu Norsitim ini dikaruniai dua orang anak. Yang pertama bernama Muhammad Fariz Yannur berusia 11 tahun, yang statusnya masih pelajar di MIS Al-Hamid. Yang kedua bernama Saffa Alya Yannur berusia 2 tahun.

- a. Orangtua memberikan contoh dan pembelajaran membaca Alquran di rumah.

Pada saat penulis melakukan observasi kebetulan Bapak M. Yani sedang bekerja, lalu penulis melakukan wawancara kepada istri beliau yaitu ibu Norsitim, beliau menerangkan bahwa anak-anaknya sudah

dibiasakan sejak kecil untuk membaca Alquran seperti kepada Fariz, dia mulai belajar Alquran pada umur 4 tahun, beliau menjelaskan sebelum kita memerintahkan anak untuk belajar membaca Alquran. Hendaknya sebagai orangtua harus memberi contoh kata ibu Norsitim, “*wahini nang ading umpat jua handak balajar mangaji, kena inya maambil sorang lawan Iqra*”.

Menurut beliau orangtua harus memberi contoh yang baik. Melihat kesaharian beliau terbukti bahwa mereka selalu memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya mereka. Dan mereka selalu ramah dengan warga sekitar.

b. Orangtua menyarankan untuk belajar membaca Alquran.

Setelah berbincang-bincang dengan ibu Norsitim beliau mengatakan bahwa anak beliau dididik membaca Alquran bukan hanya di rumah saja tetapi juga dititipkan ke TK/ TPA, kalau di rumah anak beliau di didik oleh ibu Norsitim sendiri, kalau di TK/ TPA bisa dengan pengajarnya. Pada usia sekitar 6 tahun, Fariz sempat dititipkan untuk belajar membaca Alquran di salah satu guru mengaji yang ada di komplek itu.⁵⁶

c. Pemberian Nasehat, Motivasi dan Harapan Orangtua Terhadap Anak-anaknya

⁵⁶ Norsitim, Subjek Penelitian, Wawancara Pribadi, 5 Juni 2017, Jam 09:00 Wita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan orangtua Muhammad Fariz Yannur , beliau memberikan motivasi terhadap anak-anaknya terlebih-lebih oleh ibunya, karena yang lebih berperan dalam pendidikan Alquran anak di keluarga bapak M. Yani adalah istri beliau yaitu ibu Norsitim. Di akhir percakapan beliau berharap semoga kelak anak-anak beliau menjadi hafizh Alquran.

2. Sumarlin

Keluarga bapak Sumarlin bertempat tinggal di Komplek Persada Raya I, Jalur Persada Indah 6 Rt 23 no 40 Handil Bakti Barito Kuala. Beliau menetap di sana sejak tahun 2005. Beliau memiliki istri yang bernama ibu Masfatmah, usia beliau 49 tahun dan istri beliau 41 tahun. Latar belakang pendidikan beliau adalah SMA begitupun dengan istri beliau . Pekerjaan bapak Sumarlin adalah seorang pensiunan PLTU dan sekarang beliau membuka usaha cukur rambut dan istri beliau ibu Masfatmah adalah ibu rumah tangga selain itu beliau juga menjadi pengajar di TK/TPA Alquran Asy-syifa.

Keluarga bapak Sumarlin dan ibu Masfatmah ini dikaruniai dua orang anak. Yang pertama bernama Nelly Herlinda berusia 17 tahun, yang baru saja menyelesaikan sekolah MAN 1 Marabahan . Yang kedua bernama Zulfa Nuril Islam berusia 9 tahun, sekarang masih sekolah di SDN Semangat Dalam 2.

- a. Orangtua memberikan contoh dan pembelajaran membaca Alquran di rumah.

Pada saat penulis observasi dan wawancara kepada keluarga bapak Sumarlin, beliau menerangkan sama halnya subjek sebelumnya bahwa anak-anaknya sudah dibiasakan sejak kecil untuk membaca Alquran kepada Linda dan Zulfa, Linda menamatkan Alquran pada umur 7 tahun, tetapi Zulfa pada umur sekarang masih berada pada juz 4 beliau menjelaskan sebelum kita memerintahkan anak untuk mengerjakan sesuatu hendaknya sebagai orangtua harus memberi contoh, kata bapak Sumarlin, “anak itu mau menurut dengan kesadaran sendiri jika orangtuanya memberi contoh terlebih dahulu, tetapi jika orangtua menyuruh anak tanpa diberi contoh, maka anak itu mau saja disuruh namun karena merasa takut, dan itu hanya untuk sesaat bukan untuk berkelanjutan. Seperti itu kesimpulan yang dapat peneliti pahami dari hasil perbincangan dengan bapak Sumarlin. Melihat kesaharian beliau terbukti bahwa mereka selalu memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya mereka. Dan mereka selalu ramah dengan warga sekitar.

- b. Orangtua menyarankan untuk belajar membaca Alquran.

Setelah berbincang-bincang dengan bapak Sumarlin beliau mengatakan bahwa anak beliau dididik membaca Alquran bukan hanya

di rumah saja tetapi juga dititipkan ke TK/ TPA, kalau di rumah dengan “*mamanya*” kata beliau. Walaupun ada kendala seperti sulitnya untuk disuruh karena mungkin masih dalam masa suka bermain namun begitu beliau bersyukur karena anak-anak beliau masih mau belajar membaca dan menulis Alquran.⁵⁷

c. Pemberian Nasehat, Motivasi dan Harapan Orangtua Terhadap Anak-anaknya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan orangtua Zulfa Nuril Islam, penulis menyimpulkan yang sering memberikan motivasi disini adalah bapak Sumarlin namun yang memberikan pelajaran lebih banyak dilakukan oleh ibu Masfatmah, namun mereka sama-sama berusaha walaupun menurut mereka pemberian pejarannya masih seperlunya saja, untuk mau belajar saja mereka sudah bersyukur. Beliau berharap semoga kelak anak-anak beliau menjadi orang yang pandai membaca dan menulis Alquran.

3. Shodikin

Keluarga bapak Shodikin bertempat tinggal di Komplek Persada Raya I, Jalur. Persada Indah 7 Rt 23 no 65 Handil Bakti Barito Kuala. Beliau menetap di sana sejak tahun 2007. Beliau memiliki istri yang bernama ibu Ernawati, usia beliau 41 tahun dan istri beliau 38 tahun. Latar belakang pendidikan beliau adalah SMA begitupun dengan istri

⁵⁷ Sumarlin, Subjek Penelitian, Wawancara Pribadi, 5 Juni 2017, Jam 10:00 Wita.

beliau . Pekerjaan bapak Shodikin adalah seorang pegawai di perusahaan travel dan dan istri beliau ibu Ernawati adalah ibu rumah tangga.

Keluarga bapak Shodikin dan ibu Ernawati ini dikaruniai dua orang anak. Yang pertama bernama Nuraina Sadya berusia 16 tahun , yang bersekolah MAN 2 Model Banjarmasin kelas 11 . Yang kedua bernama M. Ghaisan Zappir Islam berusia 8 tahun, sekarang masih sekolah di MI Kindung kelas 3.

- a. Orangtua memberikan contoh dan pembelajaran membaca Alquran di rumah.

Pada saat penulis observasi dan wawancara kepada bapak Shodikin dan ibu Ernawati, beliau menerangkan sama halnya subjek sebelumnya bahwa anak-anaknya sudah dibiasakan sejak kecil untuk membaca Alquran, Ghaisan sekarang masih berada di Iqra 5. Beliau menjelaskan sebelum kita memerintahkan anak untuk mengerjakan sesuatu hendaknya sebagai orangtua harus memberi contoh, kata bapak Shodikin dan ibu Ernawati, *“Alhamdulillah sebelum kami manyuruh anak-anak kami kami selalu membisakan juga membaca Alquran, biasanya kami membaca setelah sembahyang magrib dan kadang-kadang setelah sholat subuh”*, Melihat keseharian beliau terbukti bahwa mereka selalu memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya mereka. Dan mereka selalu ramah dengan warga sekitar.

b. Orangtua menyarankan untuk belajar membaca Alquran.

Setelah berbincang-bincang dengan bapak Shodikin dan ibu Ernawati beliau mengatakan bahwa anak beliau dididik membaca Alquran di rumah, namun jarang apalagi Ghaisan kata ibu Ernawati, terkadang Ghaisan menolak untuk membaca Alquran di rumah tetapi ia ingin membaca Alquran ke TK/ TPA kindaung yang terletak di jalan S. Parman Banjarmasin. Itulah salah satu kendala yang ditemui bapak Shodikin dan ibu Ernawati dalam memberikan pendidikan Alquran.

c. Pemberian Nasehat, Motivasi dan Harapan Orangtua Terhadap Anak-anaknya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan orangtua Ghaisan Zappir , memperhatikan dari penjelasan beliau, ternyata beliau selalu memberikan motivasi namun melalui praktek agar anak-anak beliau mengikuti apa yang dikerjakan beliau. Dalam keluarga ini yang lebih berperan dalam pendidikan Alquran anak beliau adalah ibu Ernawati, karena penulis melihat setiap hari yang mengantar untuk belajar Alquran adalah ibu Ernawati. Di akhir percakapan beliau berharap semoga kelak anak-anak beliau menjadi sholeh dan sholehah.⁵⁸

4. Rahmatillah

Keluarga bapak Rahmatillah bertempat tinggal di Komplek Persada Raya I, Jalur. Persada Indah 6 Rt 23 no 47 Handil Bakti Barito Kuala. Beliau menetap di sana sejak tahun 2005. Beliau memiliki istri yang

⁵⁸ Shodikin, Subjek Penelitian, Wawancara Pribadi, 6 Juni 2017, Jam 07:30 Wita

bernama ibu Ida Ediawati, usia beliau 44 tahun dan istri beliau 40 tahun. Latar belakang pendidikan beliau adalah SMA begitupun dengan istri beliau . Pekerjaan bapak Shodikin adalah seorang security dan istri beliau ibu Ida Ediawati adalah ibu rumah tangga.

Keluarga bapak Rahmatillah dan Ida Ediawati ini dikaruniai dua orang anak. Yang pertama bernama Selvia Rahmawati berusia 14 tahun, yang sekolah SMPN 32 Banjarmasin kelas 9. Yang kedua bernama Syifa Az-Zahra berusia 8 tahun, sekarang masih sekolah di MI Al-Hamid kelas 3.

- a. Orangtua memberikan contoh dan pembelajaran membaca Alquran di rumah.

Pada saat penulis observasi dan wawancara kepada Rahmatillah, beliau menerangkan sama halnya subjek sebelumnya bahwa anak-anaknya sudah dibiasakan sejak kecil untuk membaca Alquran kepada Selvia dan Syifa, Syifa sekarang sudah membaca Alquran juz 7. Bapak Rahmatillah menerangkan biasanya beliau beserta istri selalu memberi contoh seperti membaca Alquran setiap sesudah sholat magrib dan kadang-kadang sesudah sholat subuh, bapak Bapak Rahmatillah menjelaskan sebagai orangtua kita tidak hanya bisa menyuruh saja setidaknya orangtua itu harus memberikan contoh, bukan hanya dalam membaca Alquran saja, tetapi kepada hal-hal yang lain seperti halnya sholat, anak tak mau sholat jika orangtuanya sendiri tidak sholat.

b. Orangtua menyarankan untuk belajar membaca Alquran

Setelah berbincang-bincang dengan Bapak Rahmatillah beliau mengatakan bahwa anak beliau dididik membaca Alquran di rumah, namun jarang, anak-anak terkadang beralasan sudah membaca Alquran di TK/TPA namun menurut beliau itu lebih baik dari pada tidak sama sekali.

c. Pemberian Nasehat, Motivasi dan Harapan Orangtua Terhadap Anak-anaknya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan orangtua syifa Az-zahra , menyimak dari penjelasan beliau, ternyata beliau sangat memberikan motivasi terhadap anak yang ke dua ini, karena beliau merasakan dampak yang terjadi terhadap anak pertama beliau karena kurangnya pengawasan yang diberikan, bukan membandingkan tetapi ini akan menjadikan pelajaran yang berharga sebagai orangtua. Dan harapan beliau semoga anak-anak beliau nanti dalam belajar Alquran tajwidnya bagus dan ilmunya kelak akan bermanfaat.⁵⁹

5. Said Mustafa Al-Kaf

Keluarga bapak Said Mustafa Al-Kaf bertempat tinggal di Komplek Persada Raya I, Jalur. Persada Indah 5 Rt 23 no 09 Handil Bakti Barito Kuala.. Beliau memiliki istri yang bernama ibu Rini Handayani, usia beliau 43 tahun dan istri beliau 43 tahun. Latar belakang pendidikan

⁵⁹ Rahmatillah, Subjek Penelitian, Wawancara Pribadi, 6 Juni 2017, Jam 08:00 Wita

beliau adalah SMA begitupun dengan istri beliau . Pekerjaan bapak Said Mustafa Al-Kaf adalah wiraswasta lebih tepatnya memiliki bengkel sepeda motor dan istri beliau ibu Rini Handayani adalah karyawan swasta.

Keluarga bapak Said Mustafa Al-Kaf dan Rini Handayani ini dikaruniai dua orang anak. Yang pertama bernama Syarifah Salsabila Yasmin Al-Kaf berusia 16 tahun yang sekarang masih menjadi siswa di SMA kelas 11. Yang kedua bernama Syarifah Naila Namira Al-Kaf berusia 9 tahun, sekarang masih sekolah SD Muhajirin Jl. Tembus Pal 6.

- a. Orangtua memberikan contoh dan pembelajaran membaca Alquran di rumah.

Pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara kepada Said Mustafa Al-Kaf, beliau menerangkan bahwa anak-anaknya sudah dibiasakan sejak kecil untuk membaca Alquran namun kata beliau Anak-anak beliau bukan beliau langsung yang mengajari pertama kali, namun dititipkan di TK/TPA Alquran. Namun setiap selesai sholat subuh, waktu duha dan setelah sholat magrib Said Mustafa Al-Kaf dan Rini Handayani sering membaca Alquran. Beliau menyampaikan mengapa anak-anak beliau tidak beliau sendiri yang memberi peajaran Alquran karena sama-sama memiliki kesibukan, namun di samping kesibukan seperti apa yang telah dijelaskan di atas beliau selalu memberikan contoh dengan maksud untuk membiasakan dan melihat bacaan yang disampaikan beliau.

b. Orangtua menyarankan untuk belajar membaca Alquran

Setelah berbincang-bincang dengan Bapak Said Mustafa Al-Kaf beliau mengatakan pasti anak itu selalu disuruh untuk membaca Alquran, namun jarang, anak-anak terkadang beralasan sudah membaca di sekolah. Karena di sekolahnya sekarang ada program membaca Alquran sebelum belajar, begitu alasan yang disampaikan oleh Naila Namira, kata beliau. Dan beliau berkata, “*sesuatu yang dipaksakan itu hasilnya kada bagus*”.

c. Pemberian Nasehat, Motivasi dan Harapan Orangtua Terhadap Anak-anaknya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan orangtua Syarifah Naila Namira, melihat dari penjelasan beliau, terlihat beliau juga selalu memberikan motivasi terhadap anak-anak beliau. Namun sekarang jarang, karena terkadang anak beliau lebih khusus Syarifah Naila Namira dititipkan kepada keluarga yang ada di daerah jl. Tembus Pal.6, karena berdekatan dengan sekolahnya. Dan harapan beliau semoga anak-anak beliau nanti menjadi anak yang sholehah, menjaga nama baik keluarga, menjaga auratnya dan menjadi hamba yang taat kepada Allah dan RasuNya.⁶⁰

⁶⁰ Said Mustafa Al-Kaf , Subjek Penelitian, Wawancara Pribadi, 6 Juni 2017, Jam 21:30 Wita

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis kemukakan di atas bahwa peran orangtua dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran anak di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala, tidak semua dari mereka yang mengajarkan Alquran secara langsung kepada anak mereka tetapi sebagian dari mereka menyerahkan anak mereka ke TK/TPA Al-Quran, melihat penjelasan yang di sampaikan mereka, semua memberi contoh untuk membiasakan diri membaca Alquran di rumah setiap hari.

1. Peran orangtua dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran anak di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala meliputi:

- a. Orangtua memberikan contoh dan pembelajaran membaca Alquran di rumah

Dalam pemberian data orangtua memberikan contoh dan pembelajaran membaca Alquran di rumah, enam orangtua di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala yang dijadikan subjek dalam penelitian ini semuanya memberikan contoh untuk membaca Alquran di rumah, namun ada yang lebih dominan, seperti lebih banyak ibu dibandingkan ayah, ada yang lebih dominan ayah dari pada ibu, dan juga ada yang sama-sama memberikan contoh. Menurut Ibnu Miskawaih keteladanan itu adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong

untuk terus melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu. Sehingga menjadi sempurna akhlak dalam bentuk pendidikan dengan keteladanan.⁶¹.

Keluarga bapak M. Yani bahwa beliau tidak setiap hari membaca Alquran karena pekerjaan beliau yang bisa dikatakan berat, namun untuk istri beliau selalu memberikan contoh karena istri beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga dan guru TK/TPA, dapat dikatakan yang lebih berperan dalam pendidikan Alquran anak adalah istri beliau.

Keluarga bapak Sumarlin bahwa beliau setiap hari membaca Alquran namun beliau kurang ahli dalam ilmu tajwid, untuk istri beliau selalu memberikan contoh karena istri beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga dan guru TK/TPA, dapat dikatakan peran orangtua dalam pendidikan Alquran seimbang karena pekerjaan mereka berdua sama-sama di rumah.

Keluarga bapak Shodikin beliau selalu memberi contoh dengan membaca Alquran di rumah walaupun pekerjaan beliau lebih banyak di luar namun beliau masih menempatkan waktu untuk membaca Alquran, istri beliau selalu memberikan contoh karena istri beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga, namun bapak Shodikin mengatakan bahwa istrilah yang lebih berperan dalam pendidikan Alquran anak.

Keluarga Rahmatillah bahwa beliau setiap hari membaca Alquran, untuk istri beliau juga selalu memberikan contoh karena istri beliau bekerja sebagai ibu

⁶¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 221

rumah tangga, melihat keseharian mereka. Penulis menyimpulkan peran mereka dalam hal ini seimbang meskipun pekerjaan berbeda.

Keluarga Said Mustafa Al-Kaf beliau tidak setiap hari membaca Alquran pada waktu duha, subuh dan magrib, meskipun di tengah kesibukan, untuk istri beliau. Penulis belum menemukan data yang banyak namun melihat penjelasan Said Mustafa Al-Kaf penulis menyimpulkan bahwa Said Mustafa Al-Kaf lebih berperan dari pada istri dalam pendidikan Alquran anak.

b. Orangtua menyarankan untuk belajar membaca Alquran

Dalam memberi pelajaran Alquran orangtua di haruskan menyuruh anak-anaknya belajar Alquran. Dari 5 kepala keluarga ini ada yang memberi pelajaran secara langsung dan ada yang dititipkan kepada orang lain atau pun ke TK/TPA, apalagi ini dalam lingkungan keluarga atau bisa juga dengan orang-orang terdekatnya seperti, ayah, ibu, kaka, adik dan seterusnya. Ketika sang ayah menjadi seorang qari yang sering setiap harinya selalu membaca Alquran, demikian juga ibunya sebagai seorang qariah, tentu akan berpengaruh terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu, pendidikan dengan adat kebiasaan ini, akan menjadi salah metode untuk mendidik anak-anak menjadi generasi yang Qur'ani.⁶²

Keluarga bapak M.Yani mereka menyuruh untuk belajar Alquran dengan cara membimbing secara langsung melalui istri beliau, membawa anak mereka ke TK/TPA dan juga menitipkan kerumah warga yang memberi pelajaran Alquran.

⁶²Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), h. 8

Keluarga bapak Sumarlin mereka menyuruh untuk belajar Alquran dengan cara membimbing secara langsung melalui istri beliau meskipun terkadang anak beliau tidak mau karena merasa sudah belajar, dan membawa anak mereka ke TK/TPA. Keluarga bapak Shodikin mereka menyuruh untuk belajar Alquran dengan cara membimbing hanya dengan membawa anak mereka ke TK/TPA atau sekolah, dan untuk belajar di rumah hanya sekedar mengontrol oleh istri beliau, karena terkadang anak menolak untuk belajar membaca Alquran di rumah.

Keluarga bapak Rahmatillah mereka menyuruh untuk belajar Alquran dengan cara membimbing secara langsung melalui istri beliau, membawa anak mereka ke TK/TPA dan juga menitipkan kerumah warga yang memberi pelajaran Alquran.

Keluarga bapak Said Mustafa Al-Kaf mereka menyuruh untuk belajar Alquran dengan cara membimbing secara langsung melalui beliau, membawa anak mereka ke TK/TPA, serta belajar di sekolah.

c. Pemberian Nasehat, Motivasi dan Harapan Orangtua Terhadap Anak-anaknya

Menurut data yang penulis peroleh dari wawancara dan observasi lima kepala keluarga yang menjadi bahan penelitian ini, semua sudah memberi nasehat, motivasi yang baik namun berbeda-beda cara yang mereka berikan. Dengan demikian, para orangtua hendaknya memahami betul bahwa metode nasehat adalah salah satu upaya untuk memberikan peringatan dan bimbingan, guna mempersiapkan anak-anak kecil baik mengenai keimanan, moral, maupun membentuknya dalam segi spiritual dan sosial. Disamping itu juga dengan nasehat

mampu menghasilkan generasi-generasi yang berakhlak mulia, berjiwa yang bersih, baik yang laki-laki maupun perempuan.⁶³ seperti keluarga bapak M. Yani mereka mereka memberi motivasi dengan menggunakan bahasa dan juga sikap mereka di rumah supaya anak-anak mereka menjadi patuh dan taat kepada Allah, Rasulullah dan kepada kedua orangtua. Dan harapan mereka supaya anak mereka menjadi hafizh Alquran.

Keluarga bapak Sumarlin mereka memberi nasehat dengan mengatakan, manfaat orang yang membaca Alquran untuk kedua orangtua dan harapan beliau agar ilmu yang telah didapat nanti bisa bermanfaat dikemudian hari.

Keluarga bapak Shodikin mereka memberi motivasi dan nasehat yang baik pada anaknya meskipun terkadang anaknya sedikit susah untuk diberi tahu. Dan harapan mereka terhadap anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Keluarga bapak Rahmatillah mereka memberi nasehat dan juga motivasi karena mereka sudah merasakan dampak dari orangtua yang kurang mengontrol, memperhatikan, dan memberi nasehat kepada anak. Harapan beliau kepada anaknya agar anaknya bisa dan lancar membaca Alquran.

Keluarga bapak Said Mustafa Al-Kaf mereka memberi nasehat dan juga motivasi meskipun anaknya sekarang lebih sering di titipkan kepada keluarga, tak lupa beliau memberi nasehat kepada anak beliau meskipun hanya sekedar lewat telepon. Dan harapan beliau semoga anak beliau menjadi anak yang sholehah, menjaga nama baik keluarga menjaga aurat, dan menjadi hamba yang taat dan patuh kepada Allah dan RasulNya.

⁶³Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: Reffah Press, 2006), h. 8

2. Kendala yang ditemui orangtua dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran anak di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala meliputi:

a. Pekerjaan Orangtua

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada enam di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala, didapat informasi bahwa keluarga bapak A. Yani yang mempunyai latar belakang pekerjaan sebagai satpam dan penjaga malam maka waktu untuk mendidik anak tidak seimbang dengan istri beliau, peran istri lebih banyak dari pada suami.

Keluarga bapak Sumarlin yang mempunyai latar belakang Pekerjaan sebagai pensiunan PLTU dan sekarang membuka usaha potong rambut dan istri sebagai ibu rumah tangga sekaligus pengajar di TK/TPA, hal ini membuat peran mereka seimbang meskipun menurut bapa sumarlin peran istri beliau lebih besar.

Keluarga bapak Shodikin yang mempunyai latar belakang pekerjaan pelayanan travel sedangkan istri seorang ibu rumah tangga sehingga kontrol terhadap anak jarang dilakukan namun di saat beliau ada waktu luang pasti beliau akan memberi nasehat dan motivasi dan menurut beliau sendiri pun yang berperan disini adalah istri dan juga di serahkan kepada sekolah sepenuhnya tentang pelajaran Alquran.

Keluarga bapak Rahmatillah yang mempunyai latar belakang pekerjaan sebagai satpam, beliau merasa sangat kurang dalam mengawasi anak sehingga peran dalam pembinaan membaca Alquran hanya di serahkan kepada istri yang hanya seorang ibu rumah tangga.

Keluarga bapak Said Mustafa Al-kaf yang mempunyai latar belakang pekerjaan sebagai wiraswasta atau lebih tepatnya mempunyai usaha bengkel, beliau merasa sangat kurang dalam mengawasi secara langsung begitu pun dengan istri, terkadang anak di titipkan kepada kerabat yang berdekatan dengan sekolahnya. Untuk urusan pembelajaran Alquran hampir semuanya diserahkan kepada sekolah namun di saat waktu luang Bapak Said Mustafa Al-Kaf selalu memberi nasehat dan motivasi untuk selalu belajar.

b. Minat Anak

Menurut hasil penelitian penulis di lapangan. Dalam keluarga bapak bapak M.Yani dan istri, dalam keluarga ini tak ada kendala dalam memberi pelajaran Alquran karena bawaan dari sikap anak yang patuh terhadap orangtua.

Dalam keluarga bapak Sumarlin dan istri, dalam keluarga ini ada sedikit kendala dalam memberi pelajaran Alquran di saat disuruh membaca Alquran dirumah terkadang anak ini menolak dan lebih memilih untuk bermain.

Dalam keluarga bapak Shodikin dan istri, dalam keluarga ini ada sedikit kendala dalam memberi pelajaran Alquran di saat disuruh membaca Alquran dirumah terkadang anak ini menolak Karen menurutnya sudah belajar di sekolah.

Dalam keluarga bapak Rahmatillah dan istri, dalam keluarga ini tak ada kendala dalam memberi pelajaran Alquran karena bawaan dari sikap anak yang patuh terhadap orangtua Karen sekarang orangtuanya sering memberi nasehat.

Dalam keluarga bapak Said Mustafa Al-Kaf dan istri, dalam keluarga ini tak ada kendala dalam memberi pelajaran Alquran karena bawaan dari sikap anak

yang patuh terhadap orangtua, namun untuk pemahaman makna dan tajwid masih kurang.

c. Lingkungan dan Teman Sebaya

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Komplek Persada Raya I Rt 23 Handil Bakti Barito Kuala bahwa lingkungan ini dapat dikatakan baik seperti adanya acara keagamaan yaitu:, Pengajian kitab fiqh setiap malam senin, belajar Alquran setiap habis sholat magrib dan maulid burdah untuk perempuan setiap hari jum'at siang sudah sangat baik akan tetapi yang sangat menjadi kendala adalah faktor pergaulan anak dengan teman sebayanya sebab anak usia 4-12 tahun sangat mudah terpengaruh oleh teman-temannya baik yang datang dari RT sebelah maupun dari RT ini sendiri. Di Komplek ini anak-anaknya sudah cukup baik namun ada beberapa anak yang bukan dari komplek ini berteman disini, sehingga memberi pengaruh yang sangat tidak baik seperti mengajak bermain di saat jam TK/TPA berlangsung, mengganggu teman-teman yang lain yang sedang belajar, sehingga ini yang sangat memberi pengaruh pada proses belajar Alquran di TK/TPA tersebut.